PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

IRHAMNI
NIM: 13 310 0139

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

IRHAMNI
NIM: 13 310 0139

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

Hal : Skripsi
a.n. Irhamni
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 Nopember 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **IRHAMNI** yang berjudul: **PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING 1

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	IRHAMNI
NIM	:	13 310 0139
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
JudulSkripsi	:	**PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 14 Nopember 2017
PembuatPernyataan,

IRHAMNI
NIM. 13 310 0139

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : IRHAMNI

NIM : 13 310 0139

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Judul : PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Oktober 2017

Yang menyatakan,

IRHAMNI

NIM. 13 310 0139

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: IRHAMNI
Nim	: 13 310 0139
Jurusan	: PAI-4
Fakultas	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jenis Karya	: SKRIPSI

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN),** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Nopember 2017
Yang menyatakan

IRHAMNI
NIM. 13 310 0139

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:IRHAMNI
NIM	:13 310 0139
Judul Skripsi	:PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN

Ketua

Dr.Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Anggota

Dr.Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	:14 November 2017
Pukul	: 08.00 Wib- 12.00 Wib
Hasil/ Nilai	:74,6
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)	: 3,39
Predikat	:Amat Baik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN**
Nama	:	**IRHAMNI**
NIM	:	**13 310 0139**
Fakultas/Jurusan	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 14 November 2017
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : IRHAMNI
NIM : 13 310 0139
JUDUL :PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN

Latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa pada mulanya siswa yang menyandang tunagrahita ringan adalah siswa yang jauh berbeda di bawah rata-rata siswa yang normal seusianya sendiri lambat dalam pemikiran, pemahaman, ingatan, emosi, fisik dan mental yang jauh berbeda sehingga menimbulkan permasalahan di dalam pengamalan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan, maka dari sinilah muncul penanggulangan melalui pengamalan ibadah sholat siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan Mandailing Natal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengamalan ibadah sholat siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, Apasaja metode guru dalam mengajarkan pelajaran sholat bagi siswa tunagrahita ringan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, Apa faktor penghambat pengamalan shalat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana Pengamalan ibadah sholat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, Metode guru dalam mengajarkan pelajaran shalat anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, Faktor penghambat pengamalan ibadah sholat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan fenomena dan kejadian yang terjadi di lapangan, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwasanya pengamalan ibadah sholat siswa tunagrahita ringan itu belum maksimal dan sempurna apalagi dengan bacaannya belum sesuai dengan yang diharapkan guru PAI. Adapun metode guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibadah sholat adalah dengan metode drill/latihan, metode pembiasaan, metode peraktek, metode eksperimen, dan Faktor penghambat pengamalan ibadah sholat siswa adalah faktor dari diri sendiri, faktor dari kurangnya perhatian orangtua, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor dari pemerintahan.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yang kita harapkan safaatnya dihari kelak.

Skripsi yang berjudul "PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs, H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag . selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluagkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL. Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, berserta seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., dan seluruh staf-staf yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs, H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag . selaku pembimbing akademik mulai masuk kuliah di IAIN Padangsidimpuan sampai selesai.

5. Bapak Ali Yusar, S. Pd, selaku kepala sekolah, Ibu Siti Fatiah, S.Pd. I, Ibu Sangkot Humairoh, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang bersedia kerja sama dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
7. Yang teristimewa adalah untuk Ayahanda Gong Martua Sibarani tercinta dan Ibunda Masliana Hutasuhut tercinta yang telah membesarkan dan merelakan kebahagiannya demi buah hatinya. Serta telah berusaha payah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis mulai masuk keperkuliahan IAIN Padangsidimpuan sampai menyelesaikan skripsinya, baik berupa dukungan moral dan material yang tidak dapat terhitung. Ucapan terimakasi tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat Ananda lakukan disela-selah sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmad dan kasih sayang dari ridho Allah Swt, Amin.
8. Tidak lupa kepada kakanda Rodiya Tulhasanah Sibarani, S. Keb yang merelakan jerih payahnya dalam melanjutkan pendidikan saya ini, terima kasih saya ucapkan kepada kakanda Rodiya Tulhasanah Sibarani, S. Keb hanya Allah yang bisa membalas ini semuanya. Dan selalu memotivasi dan mendukung penulis dan begitu juga dengan adinda Muhammad Mukmin Sibarani, Miskah Sibarani, Anita Rizki Sibarani, Rikian Qodri Sibarani, Muhammad Ibnu Surya Sibarani dan adinda Ahmad Mutawali Sibarani, semoga kita semua sukses dalam ridho Allah SWT.
9. Rekan- rekan Maha Siswa PAI-4, keluarga KKL, PPL dan Kost Hijab,(Hafsah Siregar S.Pd., Serti Harahap S.Pd., Masniari Siregar S.Pd., Rohila Siregar S.Pd., Aminatulhusnah Daulay S.Pd.I., Erti Kemala Sari S.Pd.I. Nur Habibah Pane S.Pd, Nur Sakinah Nasution, Sitionang

Hasibuan dan eda Insanul Khoiriah). Yang selalu bersama suka dan duka, di dalam memperjuangkan untuk mencapai cita-cita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui didalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan.

Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin

Padangsidimpuan, 14 Nopember 2017

Penulis

IRHAMNI

NIM: 13 310 0139

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 10
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Kegunaan Penelitian 11
F. Batasan Istilah 12
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Kajian Teori 16
a. Pengertian Shalat 16
1. Pengertian Pengamalan 16
2. Shalat 16
a. Pengertian Sholat 16
b. Syarat-Syarat Sholat 18
c. Waktu Sholat 18
d. Rukun Sholat 20
e. Syarat Wajib Solat 22
f. Metode Pendidikan Solat 23

b. Sekola Luar Biasa 25
c. Kajian Relevan 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35

A. Tempat danWaktu Penelitian 35
B. Jenis Penelitian 35
C. Subjek Penelitian 36
D. Sumber Data 37
a. Sumber Data Primer 37
b. Sumber Data Skunder 37
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Pengolaan Data dan Keabsaan Data 3
G. Teknik Analisis Data 40

BAB IV ASIL PENELITIAN 42

A. Temuan Umum 42
1. Latar Belakang Sekola 42
2. Visi, Misi, dan Tujuan 44
a. Visi 44
b. Misi 44
c. Tujuan 45
d. Kurikulum di SLB 46
e. Keadaan Guru di SLB 47
f. Keadaan Siswa di SLB 4
g. Keadaan Sarana dan Prasarana 50
B. Temuan Kusus 52
1. Pengamalan Ibada Sholat Siswa di Sekola Luar Biasa Negeri Panyabungan 52
2. Metode Guru dalam Mengajarkan Pelajaran Sholat di Sekola Luar Biasa Negeri Panyabungan 4
3. Faktor Pengambatan Pengamalan Ibada Sholat Siswa di Sekola Luar Biasa Negeri Panyabungan 73
C. Hasil Diskusi 77
D. Keterbatasan Peneliti 80

BAB V PENUTUP..... 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran-saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA .....
DAFTAR RIWAYAT IDUP .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 1 Daftar Identitas Sekolah. 44

Table 2 Daftar Struktur Kurikulum SDLBN Tunagrahita. 48

Tabel 3 Daftar Data Guru 49

Tabel 4 Daftar Data Siswa 50

Tabel 5 Daftar Sarana dan Prasarana 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Riwayat Hidup

Lampiran II Jadwal kegiatan penelitian

Lampiran III Pedoman observasi

Lampiran IV Pedoman wawancara

Lampiran V Surat pengesahan judul

Lampiran VI Surat riset penelitian

Lampiran VII Surat balasan riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan pada anak generasi muda pada umumnya. Adapun adat istiadat, sopan santun yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, dipelajari oleh anak secara alamiah dengan sifat yang meniru, mencoba atau melatih diri tanpa tuntunan yang pasti.

Pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak yang berkelainan istilah penyimpangan secara fisik ditujukan pada anak yang mengalami kelainan dari kondisi rata-rata anak yang normal pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, maupun karakteristik, dan perilaku sosialnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berfikir, penglihatan, pendengaran, sosial dan perkembangan tubuhnya.[1]

Sholat merupakan salah satu ibadah yang harus dilakukan manusia yang berbentuk perbuatan, perkataan,yang diketahui khusuk, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sekolah merupakan lembaga belajar dan memberi pelajaran. Sebagai lembaga belajar sekolah menuangkan setiap aktivitas yang

[1] Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

mendukung terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan yang terlibat dalam sekolah itu sendiri.[2]

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah.Setiap guru merupakan *pigur sentral* dalam pengembangan kualitas sumber insani dalam proses pendidikan. Sebagai konsekuwensinya semua guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mendukung baik yang berhubungan dengan kepribadian maupun dibidang professional.

Kata pendidikan juga sering kali digunakan untuk menerjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata *educate* "mendidik" artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to),* dan mengembangkan (*to evolve, to develop).* Sedangkan pengajaran digunakan menerjemahkan kata teaching juga dalam bahasa inggris. Jika diartikan secara kebahasaaan dari kata pendidik,dan pengajaran (education and teaching) sebagaimana disebutkan diatas perhatikan secara seksama, nampak bahwa kata-kata tersebut lebih menunjukkan kepada suatu kegiatan dan suatu proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain.

Pendidikan memiliki pengertian yang spesifik yang merubah perilaku anak didik berdasarkan pendidikan yang dilakukannya. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi membentuk sikap prilaku anak didik.[3]

---

[2]Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (*Gema Insani: Medan 2015), hlm. 14.
[3] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 5- 6.

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah dan rohaniah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.[4] Sebagaimana di dalam UU Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, Bab II, Pasal 2,Ayat:

1. Pendidikan agama berfungsi membentuk menusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan inter dan antar umat beragama.
2. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni.[5]

Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berahklak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan Nasional, merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hirarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan

[4]Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa,* (PT Rineka Cipta, Jakarta2012), hlm.3.

[5] Muklis Lubis, *Sejarah Pendidikan Islam* , (Perdana Publishing: Medan, 2012), hlm.101.

umum yang dikaitkan dengan falsafah pancasila. Tujuan pendidikan Nasional mempunyai arti yang *komprehensif* dan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam, bahkan mempunyai persamaan-persamaan yang kuat, yakni sama-sama mempunyai cita-cita untuk menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa.

Jadi tujuan pendidikan Nasional maupun tujuan pendidikan Islam mempunyai kesamaan untuk menciptakan anak-anak didik menjadi insan seutuhnya. Pembangunan nasional di Indonesia dibidang pendidikan adalah merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujutkan manusia yang maju, adil dan makmur serta meningkatkan para warganya mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmaniah dan rohaniah yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Melalui pendidikan Nasional diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Untuk itu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan terdidik yang utuh, baik ke imanan, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, dan rasa tanggungjawabnya. Untuk memperoleh fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka lembaga pendidikan perlu di kelola secara efektif dan efesien.[6]

[6] M, Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosd Karya, 2010), hlm.75.

Kriteria pendidikan juga berhubungan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang termasuk dalam salah satu program pendidikan, sehingga setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka harus ada penilaian yang bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut.

Dalam bukunya Abdul Kodir Menurut Zakiah Drajat, pendidikan Islam lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, baik bersifat teoritis maupun praktis. Pendidikan Islam dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial dan pada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kebahagian hidup dunia dan akhirat.[7]

Dilihat dari kurikulum pendidikan agama Islam tersebut berorientasi untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.[8]

Ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam yang berdasarkan Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, ilmu pendidikan

[7]Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2015), hlm.18.

[8]Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Ulang*, (UIN- Malang Press,2011), hlm.35.

agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam.[9] Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.[10]

Pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak insan kamil yang tidak hanya berpengaetahuan saja tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat penting diberikan atau diajarkan sejak dini terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus.

Meninjau kembali pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 ayat 1, yang menyatakan bahwa "pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta diskriminatif dengan menunjang tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa "kemudian BAB IV pasal 5 ayat 2 tentang Negara yang memiliki kelainan fisik, emosioanal, mental, intlektual, sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pasal 32 ayat 1 lebih menegaskan bahwa

---

[9]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner* , (PT Rajagrapindo Persada, 2009), hlm.13.

[10]Depertemen Pendidikan Nasional, *Setandar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah,* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas,2003), hlm.7.

yang dimaksud pendidikan khusus adalah “pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki kecerdasan dan bakat keistimewaan”.[11]Ketetapan Undang-undang tentang sitem Pendidikan Nasional sangat berarti bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Karena memberi landasan yang kuat bahwa anak yang berkebutuhan khusus perlu memproleh kesempatan yang sama seperti anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

Dalam persepektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, seperti dinyatakan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah: ayat 11).[12]

[11]Amin Haedari , *Pendidikan Agama Di Indonesia*, (Perpustakaan Nasional RI: Jakarta, 2010), hlm.151.

[12] Tim Penyusun Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: penerbit Jart. Anggota Ikapi, tt), hlm.78.

Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dalam keadaan sempurna. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan memerlukan bantuan orang lain dalam pertumbuhannya. Pada hakikatnya semua orang membutuhkan pendidikan. Terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita ringan, karena ada gangguan mental yang menghambat perkembangannya, maka kebutuhan akan pendidikan mutlak diberikan persinya jauh lebih besar daripada anak normal lainnya.

Pendidikan luar biasa bertujuan membentuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan sbagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, bagi peserta didik yang tingkat kelainan fisik, emosional, mental sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuannya agar anak-anak tersebut mampu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai peribadi maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan mengadakan intraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Anak Tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intlektual dibawah rata-rata dan secara bersamaan mengalami hambatan terhadap perilaku adaftif selama masa perkembangan hidupnya mulai 0 hingga 18 tahun sesuai dengan batasan dari *Americen Association on Mental*

Disordes (AAMD). Defenisi mereka mengisyaratkan adanya kemampuan intlektual jika ukuran dengan WISC-III dan mempunyai skor IQ 70.[13]

Dari hasil wawancara dengan bapak kantor selaku Tata Usaha di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan setiap habis istirahat mulai dari kelas tiga (3 SD – 3 SMA) siswa yang golongannya penyandang tunagrahita ringan wajib melaksanakan sholat dhuha di musholla setiap hari senin dan selasa dan siswa yang menyandang yang lainnya di hari yang lainnya juga, agar siswa terbiasa melaksanakan sholat yang sunat dan wajib juga, karena melaksanakan sholat yang lima waktu wajib bagi setiap muslimin dan muslimat.[14]

Dari hasil observasi pada saat guru pendidikan agama Islam yang mengajar di ruangan guru mengajar melalui proses mengajar menggunakan berbagai cara agar siswa tersebut bisa mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya, terkadang guru menggunakan media gambar seperti poster dibuat di papan tulis, dan guru mempraktekkanya di depan anak-anak tersebut sehingga siswa bisa langsung melihat dengan matanya sendiri, kadang guru menggunakan video tentang sholat.

Jadi pengalaman sholat setelah berlangsung pembelajaran tentang sholat, anak tunagrahita itu masih belum baik, belum sepenuhnya bisa melaksanakan sholat seperti orang yang normal, dalam gerakannya juga masih

---

[13] Bandi Dalphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklus*, (Klaten : Intan Sejati, 2009), hlm. 60.

[14] Nuruddin, Tata Usaha di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, tgl. 20 Nopember 201

belum bagus karena siswa tunagrahita ringan itu sangat lamban dalam mengigat sesuatu yang diajarkan oleh gurunya, namun siswa yang bernama Angga dan Fahrur bisa mengikuti pelajaran sholat yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan Wahyu yang sama sekali tidak bisa dan Fadlan masih terambang-ambang kadang dapat kadang tidak dapat.

Sekolah Luar Biasa yang ada di Panyabungan adalah satu-satunya Sekolah Luar Biasa yang berada di Kabupaten Mandailing Natal, Sekolah ini mengembangkan aspek intlektual, emosional, spritual serta sebagai keterampilan hidup siswa walaupun mereka memiliki kelainan fisik atau berkebutuhan khusus yaitu mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik meneliti yang akan peneliti tuangkan dalam bentuk skipsi dengan judul:"PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PANYABUNGAN.

B. Fokus Maslah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang Pengamalan Ibadah Shalat anak Tunagrahita Ringan Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini ialah:

1. Bagaimana pengamalan sholat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
2. Apa saja metode guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibadah sholat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
3. Apa faktor penghambat pengamalan sholat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penjelasan tentang pengamalan Pendidikan Agama Islam Negeri Panyabungan. Tujuan yang masih bersifat umum ini penulis jabarkan dalam bentuk khusus yaitu untuk mengetahui:

1. Pengamalan sholat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.
2. Metode guru dalam mengajarkan pelajaran sholat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.
3. Faktor penghambat pengamalan sholat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibatkan dalam pendidiki meliputi:

1. Bagi guru pendidikan agama Islam sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam mengamalkan Pendidikan Agama Islam sehingga mengetahui sudah

berhasilkah pengamalan Pendidikan Agama Islam sehingga mengetahui sudah berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut.

2. Bagi pembaca yang ingin mendalami tentang pemahaman pengamalan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa.
3. Bagi penulis merupakan wahana untuk menambah wawasa dan pemahaman ilmu pengetahuan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat di dalam perkuliahan.
4. Bagi Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan sebagai bahan informasi bagi para guru secara umum dan khususnya bagi guru dalam pengamalan Pendidikan Agama Islam bagi anak yang berkebutuhan khusus.
5. Merupakan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atas penulisan proposal ini maka saya batasi pada anak yang Tunagrahita Ringan tentang Ibadah Shalat di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan. Pengamalan adalah "mengamalkan, kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu, dan pelaksanaaan".[15]

Pengamalan adalah proses perbuatan atau kesungguhan hati[16] sesuatu yang harus di aplikasikan didalam diri setiap manusia, atau kesungguhan hati. Berarti setiap manusia harus mengaplikasikan dirinya untuk suatu pekerjaan yang harus

[15]Desi Anwar,*Kamus lengkap Bahasa Indonesia,* (Amalia Surabaya,2003), hlm 29.
[16] Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: 2003), hlm. 33.

dikerjakannya, misalnya sholat seseorang itu harus menerapkannya didalam dirinya bagaimana sebanarnya sholat yang baik dan sempurna.

Ibadah adalah "taat dan merendahkan diri kepada Allah SWT dan melaksanakan perintahnya melalui lisan para rasulnya dan disertai rasa (mahabbah) atau kecintaan yang paling tingi kepada Allah SWT.

Sedangkan ibadah sholat adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah SWT, yang didasarkan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.[17] Ibadah sholat ini dinamai doa karena sholat itu mengandung doa (seruan memohon hajat dan ampunan Allah SWT). Doa mempunyai kebaikan dan pujian yang sangat baik bagi setiap manusia. Firma Allah SWT: yang artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.[18]

Siswa adalah pelajar pada akademi atau perguruan tinggi.[19]orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun fisikis.[20] Siswa sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengamalan, dan tujuan. Ia megalami perkembangan jiwa, sesuai asas emensipasi dari menu

[17] Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 173.
[18] Abu Muhammad al-Hanan , *Terapi Sehat Dengan Shalat*, (Aulia Surabaya, 2005), hlm. 59.
[19] Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 446.
[20]Samsul Nijar dan Zainal Ependi Hasibuan, *Hadis Tarbawi "Membengun Kerangka Pendidikan Ideal Persepektif Rasulullah"* (Jakarta: Kalam Mulai, 2011), hlm.136.

keutuhan dan kemandirian.[21] Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Sekolah Luar Biasa adalah bertujuan untuk membentuk peserta didik menyandang kelainan fisik agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan sebagai peribadi mampu sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata anak luar biasa (ALB) yangmenandakan adanya kelainan khusus. ABK mempunyai karakteristi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial atau memiliki proses kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuannya agar anak-anak mampu menjadi anggota masyarakat sehingga mampu mandiri dan mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.[22]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan. Skripsi ini ditulis dalam lima bab.

Pada Bab I latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

---

[21]Dimyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.
[22]Bandi Delphie, *Op., Cit*, hlm. 2.

Pada Bab II Dilanjutkan dengan membahas kajian teori yang terdapat di dalamnya sub-sub pembahasan sebagai bahan pendukung untuk permasalahan yang terjadi. Pada bagian ini juga dicantumkan penelitian terdahulu supaya tidak terjadi permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

Pada Bab III disusun metodologi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah menyelesaikan penelitian ini.dengan adanya metode yang dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu proses penelitian ini. Maka, dimulai dengan tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan analisis data. Dengan demikian, diharapkan proses penelitian ini bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.

Bab IV membahas hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu latar belakang sekolah, keadaan dan letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan siswa. Temuan khusus yaitu Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Bab V ada kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

a. Pengamalan Shalat

1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah "mengamalkan, kesungguhan hati dalam melakukan kesatuan, dan pelaksanaan[1]. Jadi pengamalan pendidikan agama Islam itu merupakan salah satu dari cara atau proses perbuatan dan kewajiban menunaikan sesuatu perbuatan tersebut.

2. Sholat

a) Pengertian Sholat

Kata "sholat" seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata "sembahyang". Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. "sembahyang" seringkali diartikan sebagai "menyembah sang Hiyang", "menyembah Allah". Kata sembahyang seringkali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Ini berarti bahwa kata "sembahyang" dikenal dalam semua umat beragama, baik Islam maupun lainnya, dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda.

[1]Poewardar Minta , *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.29.

Kata sholat menurut bahasa Arab adalah لصلاة yang artinya sholat sembahyang " doa" . Menurut syara' sholat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena takwa hamba kedapa Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan husyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.[2]

Secara defenisi fiqih sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah di tentukan oleh agama.[3]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa sholat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambatan manusia kepada Allah swt. Sholat dibagi kepada "yang wajib dan yang sunnah. Sholat yang paling penting adalah lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari".[4]

Sholat merupakan sungai yang jernih dan sumber air yang melimpah. Sholat memadamkan api dipunggung manusia dan mencegahnya menyala kembali. Sholat menghapus dosa-dosa yang

---

[2] Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam,* (Bogor: Kencana , 2003), hlm.174.

[3] Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologi Ibadah Shalat*, (Yokyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm.50.

[4]Muhammad Jawa Mughniyah, *Terjemahan Maskur AB, Afif Muhammad, Idru Al-Kaff, Fiqh Lima Mazhab* (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 71.

dilakukan menusia, sekaligus mencegahnya melakukan untuk yang kedua kalinya.[5]

b) Syarat-syarat Shalat

Sebagai suatu ibadah, sholat harus dilakukan setelah memenuhu syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan Agama. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan sholat, yaitu:

1) Muslim
2) Balig
3) Berakal
4) Masuknya waktu sholat
5) Suci dari dua hadis
6) Suci dari najis
7) Menutup aurat
8) Menghadap kiblat
9) Dengan niat
10) Tertib.[6]

c) Waktu-waktu Sholat

Sholat yang dikerjakan lima kali sehari semalam harus dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Hal ini telah dinyatakan oleh Allah SWT dalam surat An-Nisa'103

[5] Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 27.
[6] *Ibid*., hlm, 195.

فَإِذَا قَضَيۡتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمۡۚ فَإِذَا ٱطۡمَأۡنَنتُمۡ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ١٠٣

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.[7]

Para ulama menetapkan waktu-waktu shalat itu sebagai berikut:

1) Waktu sholat subuh

   Tenggang waktu melaksanakan shalat subuh ialah mulai dari terbitnya fajar sadig sampai terbitnya matahari.

2) Waktu sholat ashar

   Sholat ashar dapat dilakukan mulai dari berakhirnya waktu shalat zuhur hingga terbenamnya matahari.

3) Waktu Sholat zuhur

   Dapat dilakukan antara waktu setelah tergelincirnya matahari sampai bayangan sesuatu benda sama panjang dengan badannya Waktu shalat zuhur.

[7] Yayasan Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: penerbit Jart. Anggota Ikapi, tt), hlm.

4) Waktu sholat maghrib

Waktu sholat maghrib itu sangat singkat, dimulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya kemerah-merahan di ufuk barat.

5) Waktu sholat isya

Waktu sholat isya dimulai hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat hingga terbitnya fajar sidig.

d) Rukun sholat

Rukun-rukun itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Niat, yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan sholat. Niat itu di dalam hati. Untuk memperkuat niat di dalam hati, seseorang boleh mengucapkan lafal niat, misalnya: Aku melakukan shalat Subuh karena Allah Ta'ala. Jadi ada niat terdapat dalam hati, dan ada lafal niat yang diucapkan.
2) Takbiratul Ihram, yaitu mengucapkan "*Allahu Akbar*" pada saat memulai melakukan sholat.
3) Berdiri bagi orang yang mampu, yaitu bahwa shalat pada dasarnya dilakukan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu. Ini berarti bahwa seseorang yang mampu tidak boleh melakukan shalat dalam keadaan duduk atau berbaring. Yang tidak mampu dapat melakukan shalat dalam keadaan duduk atau berbaring.
4) Membaca Al- Fatihah bagi setiap yang sholat

5) Ruku dengan tuma'ninah, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
6) Iktidal dengan tuma'ninah, yaitu bangkit dari ruku dan kembali tegak lurus.
7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah. Sujud, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung di atas lantai.
8) Duduk di atara dua sujud dengan tumaninah, yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua.
9) Membaca tasyahhud akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat duduk tasyahhud.
10) Duduk pada saat tasyahhud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahud akhir.
11) Salawat kepada nabi sesudah tasyahhud akhir (dalam keadaan duduk) yaitu bacaan shalat yang dibaca pada saat tasyahhud akhir.
12) Salam, yaitu mengucapkan *Assalamu alaikum warahmatullahi wabara katuh.*
13) Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan itu secara berturut- turut.[8]

[8] Muhammad jawad, *Fiqih Imam Za'far Shidiq*, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 125.

Adapun dalil Al-qur'an yang menjelaskan tentang diwajibkannya sholat antara lain:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'[9]

e) Syarat Wajib Sholat

Kewajiban sholat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu, Islam, baligh, dan suci. Orang kafir tetap berdosa karena tidak mengerjakan sholat, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat: QS.Al-Muddatsir/74: 42-43

مَا سَلَكَكُمۡ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُواْ لَمۡ نَكُ مِنَ ٱلۡمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan sholat".[10]

[9]Tim Penyusun Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: penerbit Jart. Anggota Ikapi, tt), hlm.

[10]Tim Penyusun Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: penerbit Jart. Anggota Ikapi, tt), hlm.

Akan tetapi, mereka tidak dituntut melakukannya sebab sholat itu tidak sah dilakukan oleh orang kafir. Jika seorang kafir masuk islam, kewajiban sholat sebelumnya menjadi gugur dan ia tidak dituntut mengqada sholat untuk masa kafirnya.[11]

f) Metode Pendidikan Shalat

a. Metode Drill

Metode latihan adalah metode yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan.[12]

Jadi siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan sasuatu pelajaran yang sedang dipelajari siswa dari seorang guru.

b. Metode Praktek

Metode praktek adalah salah satu cara penyajian materi pelajaran dengan keterlibatan langsung secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, yang dimulai dari persiapan alat peraktek.

---

[11]Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *hukum-Hukum Fiqih Islam Tinjau Antar Mazhab*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 47.

[12] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelaran Agama Islam,* (Jalan Asrama Putri: padang, 2002), hlm 55.

Jadi metode praktek merupakan metode yang menerapkan secara langsung tentang keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, peran dominan dalam metode ini adalah terletak pada siswa, bukan guru. Siswalah yang mengendalikan segala jenis bentuk proses belajar yang dilakukannya, tentunya dengan mengikuti langkah-langkah atau prosedur yang berlaku.[13]

c. Metode Pembiasaan

Ibrahim amini mengatakan bahwa "Ali bisa karena biasa", itulah pepatah yang paling diingat dan disimak serta direnungkan dalam upaya pengembangan diri. Aktivitas yang terud dikerjakan manusia dengan telaten dan penuh kesabaran akan menjadi kebiasaan dirinya yang tidak bisa dipisahkan lagi.

Imam Ali mengatakan bahwasanya, "kebiasaan adalah tabiat kedua proses pembiasaan adalah metode yang sterategis dalam mendidik seseorang. Pendidikan yang sebenarnya adalah proses pembiasaan".

Ghazali mengatakan, "oleh karenanya setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan, maka akhlak baik itu akan terpatri dalam dirinya sendiri. Makan dari sini dapat dipahami rahasia yang ada dibalik perintah syariat untuk melakukan kebaikan, yaitu dalam

[13] Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Media Persada, 2014), hlm. 117.

rangka mengubah hal dari bentuknya atau karakter seseorang yang jelek kepada yang baik.[14]

d. Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan mebuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Dalam proses belajar mengajar dengan percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses tertentu.

Rostiyah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatannya disimpulkan oleh siswa di kelas dan dievaluasi oleh gurunya.[15]

b. Sekolah Luar Biasa

Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intlektual, dan sosial berhak mendapatkan memperoleh pendidikan khusus[16]. Peserta didik yang berkelainan fisik mempunyai hak dan kesempatan yang sama

[14] Istarani, *Op, Cit*., hlm. 147.
[15] *Ibid* hlm. 21.
[16]Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tenang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2011 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 7.

untuk medapatkan pendidikan, pengajaran, serta perlakuan sebagaimana mestinya orang normal. Pendidikan diselenggerakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjungjung tinggi hak asasi manusia nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa[17]. Pada hakikatnya bahwa manusia itu mempunyai kedudukan dan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Kita lebih mengenal siapa saja yang disebut anak yang disebut anak-anak berkebutuhan khusus yaitu:

1. Tunanetra

   Tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu buta total dan ringan penglihatannya. Tunanetra dalam konteks individu berkrbutuhan khusus Tunanetra berarti setiap gangguan atau kelainan pada indra penglihatan seseorang sehingga mengalami kendala dalam beraktivitas, anak Tunanetra juga memerlukan alat khusus yang dapat membantu penglihatan atau menggantikan fungsi matanya.

2. Tunarungu

   Tunurungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen. Sebuah wahana bermain sains memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menjajal sensasi mendengar seperti orang Tunarungu. Melalui alat berbentuk pesawat

[17] *Ibid*, Bab III, Pasal 4, hlm. 6.

telpon, dan suara yang menggambarkan suara lain seperti suara hujan, beruang dan yang lainnya.

3. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan individu yang memiliki intlejensi yang siknifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi prilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Anak adalah makhluk yang sedang proses pertumbuhan dalam perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Dalam proses tersebut membutuhkan bimbingan dan arahan dan pengaruh yang konsisten dari orang lain agar menuju kearah yang optimal kemampuannya.[18]

Sedangkan yang dimaksud penyandang tunagrahita adalah, anak yang mengalami perbedaaan secara nyata dari anak-anak normal dalam segi intlektualnya (kecerdasan) di bawah rata rata teman seusianya. Para ahli sepakat bahwa anak tunagrahita mengalami penyimpangan dua simpangan baku dari nilai rata-rata IQ orang normal. Dengan demikian, skor IQ anak tunagrahita umumnya berada dibawah 70, sedangkan skor rata-rata IQ anak normal adalah 100. Secara emprik, kecakapan dan perilaku penyesuaian diri anak tunagrahita jauh berbeda dibawah rata-rata anak pada umumnya, baik kecakapan akademik, motorik, emosi maupun sosial. Anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam hal daya ingat, memahami daya ingat yang

[18]Mujito dkk, *Pendidikan Inklusif,* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), hlm.27.

kompliks, tugas-tugas akademik, pengendalian diri/emosi dan dalam pemenuhan tuntutan-tuntutan norma kelompa.

a. Ciri-Ciri Anak Tunagrahita

Ada beberapa istilah yang sering muncul dikalangan kehidupan sekarang. Anak Tunagrahita adalah anak yang menyandang keterbelakangan mental di antaranya adalah Tunagrahita, tuna mental, cacat mental, gangguan mental dan keterbelakangan mental, jadi istilah tersebut memiliki magna yang sama, yaitu menunjukkan kepada anak-anak yang mengalami hambatan dan fungsi kecerdasannya.[19]

Anak tunagrahita itu yang terbelakangan mentalnya dapat dilihat dari beberapa ciri seperti dari fisiknya, mental, emosional, dan sosialnya. Dari segi fisiknya kurang normal sebagaimana anak normal biasanya, kepalanya kecil, matanya sifit, gendut, pendek, lidahnya menonjol keluar dan tangan dan kakinya lain dari yang biasanya. Dilihat dari segi non fisiknya itu rata-rata berkisar 40-50. Anak Tunagrahita biasanya terlihat mulai dari masuk sekolah baik mulai dari taman kanak-kanak ataupun sekolah yang lainnya.

[19]*Ibid*, hlm.154.

Adapun siswa Tunagrahita atau terbelakang mental dapat diklasifikasikan atau kategori cacat Grahitanya, antara lain:

1) Kelompok Tunagrahita Ringan (IQ: 55-69)

Penyandang Tunagrahita pada umumnya itu lancar berbicara tetapi perbenaharaan katanya terbatas. Anak tunagrahita ringan mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi masih dimungkinkan mengikuti pelajaran akademik walaupun dalam tingkat yang rendah (sederhana). Sebagian mereka dapat mencapai kecerdasan setingkat anak usia 12 tahun, ketika mereka mencapai usia 16 tahun. Secara umum kecerdasan mereka paling tinggi dapat mencapai kemampuan setinggi anak usia 12 tahun. Biasanya siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar, siswa yang menyandang tunagrahita ringan lebih sering tinggal kelas dibanding naik kelas

Penyandang tunagrahita yang juga mengalami banyak masalah dalam dirinya sendiri yaitu ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan, cacat mental, bodoh, dungu, dan lemah pikiran dan kebanyakan ketawa dan bicara.[20]

[20] Dewi Panji, *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs*? (PT: Gramedia, Jakarta), hlm. 8.

2) Kelompok Tunagrahita Sedang (IQ: 40-54)

Penyandang Tunagrahita Sedang, mereka hampir tidak biasa mempelajari materi-materi akademik (membaca, menulis dan berhitung). Tunagrahita belajar secara membeo, yaitu mempelajari pelajaran itu tanpa ada makna, perkembangan bahasnya lebih terbatas dibandingkan anak Tunagrahita Ringan. Dapat membedakan bahaya dan tidak bahaya, tetapi mereka hanya bergantung pada petunjuk dan perlindungan orang lain. Mereka masih melatih kemampuan untuk memelihara dirinya sendiri, dan beberapa pekerja yang memiliki nilai ekonomik. Kecerdasan mereka maksimum berkembang setara sama dengan anak usia 7 tahun.[21]

3) Kelompok Tunagrahita Berat (IQ:25-39)

Bagi anak yang menyandang Tunagrahita berat, hampir seluruh waktu dan aktivitas bergantung pada perlindungan orang lain. Meraka tidak dapat memelihara dirinya sendiri, seperti, makan, berpakaian, mandi, dan lain-lainnya. Pada umumnya anak Tunagrahita berat ini tidak dapat membedakan bahaya dan tidak bahaya. Anak Tunagrahita juga tidak bias diharapkan untuk berpartisipasi untuk masyarakat dan lingkungannya.

[21]*Ibid*, hlm.156.

4) Kelompok Tunagrahita Sangat Berat (IQ: Di bawah 25)

Kondisi penyandang anak Tunagrahita Sangat Berat umumnya hampir sama seperti terbelakangan mental berat. Dalam literature, mereka yang menyandang terbelakangan mental berat dan sangat berat sering diilustrasikan bersama. Perkembangan maksimum, kecerdasan mereka setara dengan anak usia 3 atau 4 tahun.[22]

b. Faktor Penyebab Terjadinya Kelainan Anak Tunagrahita

Faktor terjadinya kelainan pada seseorang dengan berbagai jenis, namun secara umum dilihat dari masa terjadinya kelainan itu sendiri dapat diklasifikasikan:

1. Sebelum kelahiran (*pranatal*)

Kelainan terjadi sebelum anak lahir yaitu masa dimana anak masih berada didalam kandungan diketahui telah mengalami kelainan atau keturunan.[23] Arkhanda mengemukakan bahwa berdasarkan periodesasinya dapat terjadi pada periode janin yang bermasalah. Semasa dalam kandungan janin renta terhadap pengaruh bahan kimia, obat-obatan, terauma gesekan atau guncangan dan adanya penyakit kronis yang diderita seorang ibu.

---

[22] *Ibid*, hlm.156.

[23] T . Sutjiohati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 12.

2. Pada saat kelahiran (*neonatal)*

Ada beberapa sebab pada saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir belum waktunya, (*prematuryti)*, lahir dengan bantuan alat, posisi bayi tidak normal, kelahiran ganda, atau karena kesehatan bayi yang bersangkutan.

3. Setelah anak lahir (*postnatal)*

Kelainan ini setelah bayi dilahirkan, atau pada masa anak masa perkembangan. Ada beberapa sebab kelainan pada saat anak dilahirkan, antara lain: infeksi, luka, bahan kimia, malnutrisi, dan lain sebagainya.

Selain sebab- sebab di atas, ketunagrahitaan pun dapat terjadi karena: antaranya: rada otak, gangguan fisiologis, faktor keturunan, dan kebudayaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya penyebab terjadinya anak tunagrahita tidak hanya disebabkan dari luka atau penyakit-penyakit lainnya, tetapi bisa juga terjadi pada saat sebelum kelahiran dan keturunan.

4. Tunadaksa

Tuna adalah kerugian atau tidak punya. Daksa adalah anggota tubuh. Begitu menyebutkan Tunadaksa, otomatis kita teringat pana orang yang cara fisik memiliki kelainan atau kekurangan. Sebut saja anak yang lahir kekurangan anggota tubuhnya.

5. Tunawicara

Tunawicara adalah kondisi khusu yang justru yang laku dijual sebagai komoditas hiburan. Jadi orang yang tidak bisa bicara tanpa tersendat-sendat, merepitis suku kata tertentu, memiliki suara tinggi dan selip dan tak terkendali, tentunya tidak bermaksut melucu di hadapan orang yang diajak berbicara. Ia bahkan merasa mengalami frustasi akibat ketidakmampuan berbicara secara wajar seperti orang normal biasanya.[24]

6. Tunaganda

Tunaganda adalah anak yang memiliki kerusakan, kekhususan dan ketidakmampuan dalam beberapa hal sekaligus, sebagai contoh, anak yang tunarungu sekaligus tunanetra, tunagrahita sekaligus juga tunadaksa.

Jadi anak yang mengalami kelainan fisik, mental, fsikis, emosional, berbicara, tidak bisa melihat, atau disebut dengan anak Autis, itu semuanya manusia yang disebut sekarang anak yang mengalami kelainan dari anak normal biasanya, jadi sekarang anak yang mengalami itu semua yang disekolahkan, harus memiliki pendidikan tidak ada pembedaan antara anak yang normal dan anak yang tidak normal.

[24] *Ibid*, hlm, 21.

c. Kajian relevan

1. Penelitian Arafah, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 yang berjudul "Pembelajaran Ibadah Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan". Hasilnya Proses pembelajaran ibadah shalat pada anak Tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan ini hampir sama dengan sekolah reguler, tapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
2. Penelitian Seri Bulan, Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Tahun 2015 " Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Mandailing Natal" hasilnya adalah bahwa implementasi pendidikan agama islam berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan gurunya juga memiliki sifat penyabar, memiliki rasa tanggungjawab dan penyayang.
3. Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015 "Aplikasi Bimbingan Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri panyabungan" hasilnya adalah menunjukkan bahwa terdapat suatu problem yang dialami oleh guru keagamaan dalam bimbingan sholat, dengan adanya problem tersebut guru keagamaan di Sekolah Luar Biasa Negeri

Panyabungan menerapkan langkah-langkah dilakukan oleh guru atau pembimbing yang baik, khususnya bimbingan sholat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Panyabungan terletak di Desa Pidoli Lombang Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan penelitian ini dilakukan.

B. Waktu Penelitian

mulai bulan Juli-2016 sampai bulan Nopember-2017. Adapun alasan peniliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang bagaimana pengamalaan pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif (Studi Kasus) atau lapangan, yaitu riset yang dilakukan di lapangan atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diteliti.[1] Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriftif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dari analisisnya lebih bersifat kualitatif.[2]

[1]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* I, (Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psokologi UGM, 1997), hlm. 11.

[2]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti.[3] Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, perinsip angka, atau metode statistis. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.[4] Oleh Karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan yang diperoleh berupa data yang terwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi sabjek dalam penelitian ini adalah siswa, dan orang yang dianggap bisa memberikan informasi tentang penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam sekaligus guru dibidang kesiswaan Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Strategi dasar teknik ini dimulai dengan mencari informasi dengan melakukan interview terhadap subjek peneliti secara bertahap dan berproses, kemudian meminta arahan, saran dan petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dan begitulah sampai seterusnya.

---

[3]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

[4]Deddi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 150.

E. Sumber Data

Adupun yang menjadi sumber data informan data dalam penelitian ini yaitu subjeknya darimana dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian terdiri dari sumber data primer yang berupa kata-kata dan tindakan sumber data skunder yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data terdiri dari ”data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistis, ”Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Data primer atau data pokok yang diharapkan dalam penelitian ini mendapatkan informasi secara langsung dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang didapatkan dari siswa, guru wali kelas, kepala sekolah, staf sekolah, data dokumentasi dan buku-buku yang ditulis orang yang berkaitan dengan judul peneliti[5].

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan data dengan Sitematika fenomena-fenomena yang diselidiki dengan menggunakan indra yang

[5]Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yokyakarta: Pustaka Belajar Offset IKAPI, 1998), hlm. 91.

langsung ditangkap pada waktu kejadian yaitu pada waktu siswa memperaktekkan sholat dan guru mengajari siswa tentang pelajaran sholat.[6] Obsevasi dilakukan terhadap pengamalan ibadah sholat siswa, di samping itu, observasi terhadap siswa dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan peneliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi ke Lokasi mulai 11 Agustus – 02 Oktober setiap hari Senin dan Selasa yang dijadikan respoden, karena peraturan dari Sekolah Luar Biasa Negri Panyabungan, dan guru Pendidikan Agama Islam masuk hari senin dan selasa. Menurut Nawawi dan Martin sebagaimana dan pencatat secara sistematika terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau ragam gejala dalam objek peneliti.[7]

2. Interview/Wawancara, adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa sumber data yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang lainnya dan wali kelas tersebut. Menurut Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu peneliti.[8]

---

[6]Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 213.

[7] Anhar , *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penulisan Skripsi* (Padangsidimpuan: FSAF 2015), hlm. 35.

[8]Fariddan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hal. 5.

3. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk "mengumpulkan data dari: berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat-surat resmi, cacatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, agenda, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapor, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan selainnya.[9]

G. Teknik Pengolahan Data Dan Keabsahan Data

Adapun Teknik Yang Digunakan Peneliti Dalam Pemeriksaan Keabsahan Data Adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan peneli akan memungkinkan peningkatan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang sangat panjang.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud memungkinkan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam stuasi yang sangat releva dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

[9]Moleong, *Op,Cit,* hlm. 113.

3. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

4. Kecukupan referensi

   Konsep kecukupan referensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-video misalnya bisa digunakan untuk membandingkan hasil yang telah terkumpul.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis kualitatif deskriftif. Adapun yang dimaksud dengan deskriftif kualitatif menurut Bagon dan Tayor yang dikutip lexy j moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriftifkan data melaui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[10]

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data, yait umemeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

[10]Sugiono,*Op,Ci,,* hlm. 225.

3. Diskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif, dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan caramengumpulkan semua data dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan guru kedalam susunan kalimat yang sistematis dengan metode induktif dan deduktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar belakang sekolah (sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan

Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan (SLB) dibangun pada tahun 2007 dan mulai beroperasional mulai pada tahun 2008/2009, pada saat itu jumlah siswa yang mendapat pelayanan Pendidikan Khusus (PK) berjumlah hanya 15 orang siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita,Tunadaksa, Autisme. Pada saat itu ada 2 orang guru yang ditugaskan dari SLB Negeri Padangsidimpuan yang melayani pendidikan anak-anak, dikarenakan jumlah guru yang masih kurang, maka pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal melalui Dinas Pendidikan menugaskan 5 orang guru yang berasal dari sekolah regular.

Seiring dengan berkembangnya, Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabunga (SLB) yang dibangun pada tahun 2007 dan mulai beroperasional pada tahun 2008/2009, saat ini jumlah siswa yang mendapat layanan Pendidikan Khusus (PK) berjumlah 124 orang siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus seperti Tunanetra, Tunagrahita,Tunarungu, Tunadaksa, dan Autisme. Mulai dari jenjang pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB. Pada saat ini ada 23 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas memberikan layanan khusus.

Adapun jumlah siswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan SDLB adalah berjumlah 73 orang siswa, sementara jumlah siswa SMPLB adalah berjumlah 36 orang siswa, dan siswa SMALB berjumlah 15 orang siswa. [1]Adapun identitas Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabunga adalah sebagai berikut:

Table I
Identitas Sekolah

1	Nama sekolah	:	Slb Negeri Panyabungan
2	Status sekolah	:	Negeri
3	Jenis pendidikan	:	TKLB, SDLB,SMPLB,SMALB
4	NSS/NPSN	:	101071512042 /10269080
5	No tlpn	:	0636 326266
6	Alamat	:	Jl. Komplek Stain Panyabungan Desa Pidoli Lombang Kec.Panyabungan Kab. Mandailing Ntal Prov. Sumatera Utara
7	Kode pos	:	22919
8	Website	:	Slbnmadina. Sch. Id
9	Email	:	Slbmadina@gmail. Com
10	Akreditas	:	SDLB (C) SMP (A) SMALB (BT)
11	Tahun didirikan	:	2007
12	Tahun operasional	:	2008
13	Kepemilikan tanah	:	Pemda Kab. Mandailing Natal
14	Luas tanah banguna	:	4708 M
15	Nama kepala sekolah	:	Ali Yusra, S. Pd
16	No Sk Kepala Sekolah	:	800/108/2010
17	Alamat kepala sekolah	:	Jl. Komplek Stain Panyabungan
18	No Tlpn	:	081265 401 963

Sumber : profil Sekolah , Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan Mandailing Natal 2007

[1] Dokumetasi, Profil Sekolah. Thn 2017.

Selanjutnya sebagai satuan pendidikan Khusus yang ada di wilayah kabupaten mandailing natal maka sekolah selalu berupaya meningkatkan pelayanan sekolah yaitu dengan menuju Standar nasional (SSN). Perkembangan ini tentunya adalah berkat dari kerjasama yang baik dari masyarakat dan pemerintahan daerah Kabupaten Mandailing Natal. Dengan terwujudnya Sekolah Standar Nasional (SSN) maka pelayanan terhadap ABK akan semakin baik berdasarkan petensi diri yang dimiliki masing-masing ABK. Berikut sebagai visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu:

1. **VISI, MISI, dan Tujuan SLB Negeri Panyabungan**

   a. **Visi**

      Memberikan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus, berprestasi, mandiri, mengatasi hidup berdasarkan pada nilai budaya dan Agama.

   b. **Misi**

      a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek.
      b. Meningkatkan prestasi dalam bidang ektrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
      c. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai dan adat istiadat, agama dan budaya masyarakat yang berkembang dengan tetap mengedepankan mengikuti perkembangan dunia.

   c. **Tujuan**

a. Mengembangkan kemampuan perestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
b. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perkembangan iptek.
c. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.
d. Memberikan bekal keterampilan peserta didik untuk masa depannya, secara personal dan sosial.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Panyabungan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Untuk mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasumuh*) serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

Adapun identitas Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan adalah sebagai berikut:

d. Kurikulum di SLB Negeri Panyabungan

Berdasarkan hasil dari wawancara dari ibu siti guru Pendidkan Agama Islam (PAI) dijelaskan bahwa "materi Pendidikan Agama Islam Negeri Panyabungan yang ditetapkan oleh Depertemen Pendidikan dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita jenis kurikulum yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, bahwa semuanya masih relatif sama dengan kurikulum yang ada di sekolah umum biasanya yaitu masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jadi pedoman pengajaran di sekolah luar biasa negeri panyabungan yang membedakan hanya pada penyampaian materinya saja. Contohnya yaitu tentang materi shalat yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sedemikian rupa agar siswa tunagrahita ringan itu bisa melihat bagaimana sebenarnya cara shalat yang baik. Karena anak tunagrahita ringan itu sangat lemah dalam mengigat apa yang dilakukan anak-anak pada saat itu.[2]

TABEL 2
Struktur Kurikulum SDLBN Tunagrahita

Komponen	Kelas dan alokasi waktu			
	I	II	III	IV V dan VI
Mata pelajaran Pendidikan agama Pendidikan kewarganegaraan Bahasa Indonesia Matematika Ilmu pengetahuan alam Ilmu pengetahuan sosial				

[2] Ibu Siti Fatiah S, Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 11Agustus 2017

Seni budaya dan keterampilan Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Muatana lokal Program khusus bina komukasi Pengembangan diri Jumlah: 28, 29, 30,34				

Sumber : profil Sekolah , Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan Mandailing Natal 2007

Adapun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I-VI semester satu pada tunagrahita yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan adalah seperti yang tercantum dalam table yang di atas.

e. Keadaan Guru di SLB Negeri Panyabungan

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi penelitian, tenaga pendidik dan karyawan dan karyati di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan berjumlah 23 orang, yang terdiri dari guru tetap, guru yang tidak tetap termasuk guru pendamping khusus ABK , sebagaimana tertera tabel di bawah ini:

TABEL 3
Data Guru

No	Nama/ Nip	Pag/Gol	Pendidikan	Jurusan
1	Ali Yusar, S. Pd Nip.19641231 199501 1008	Penata /III C	S1	B. Ind
2	Odas, M.Pd Nip.1976915 200604 1 003	Penata / III C	S2	Plb
3	Sri Rahma Wati, S. Pd Nip.19810223 201101 2 007	Penata Muda Tk I / III B	S1	Plb
4	Ahmad Undri, S. Pd	Penata	S1	Plb

	Nip.19841010 201101 1 014	Muda Tk I / III B		
5	Riri Ochrita, S. Pd Nip.19841019 201101 2 007	Penata Muda Tk I / III B	S1	Plb
6	Merti Yumiskawati, S. Pd Nip.19850307 201101 2 009	Penata Muda Tk I / III B	S1	Plb
7	Yulia Lestari, S. Pd Nip.19850707 201101 2 015	Penata Muda / III A	S1	Plb
8	Repi Diarti, S. Pd Nip.19850825 201101 2 008	Penata Muda Tk I / III B	S1	Plb
9	Firma Dona, S. Pd Nip.19860531 201101 2 005	Penata Muda Tk I / III B	S1	Plb
10	Dwi Yulianti, S. Pd Nip.19860721 201101 2 006	Penata Muda / III A	S1	Plb
11	Meises Yuliarni, S. Pd Nip.19860727 201101 2 011	Penata Muda Tk I / III B	S1	Plb
12	Chairina	_	SMA	Ips
13	Nuriah, S. Pd	_	S1	Plb
14	Muhammad Ilham Nasution	_	SMA	Ips
15	Siti Fatiah, S. Pd.I	_	S1	Pai
16	Khoirotul Nisa, S. Pd	_	S1	Mm
17	Asni Wati Nasution, S. Pd	_	SI	B. Ind
18	Naini Lubis, S. Pd	_	SI	Bk
19	Laila Safitri, S. H.I		SI	H. Islam
20	Tanti Hayati, S. Pd	_	SI	Plb
21	Sangkot Humairoh, S. Pd. I	-	SI	Pai

Sumber : profil Sekolah , Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan Mandailing Natal 2007

f. Keadaan Siswa di SLB Negeri Panyabungan

Dari data yang didapatkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, jumlah siswa yang menyandang tunagrahita pada tahun 2017/2018, tunagrahita (C) berjumlah 45 orang dan tunagrahita (CI) berjumlah 30 orang, adapun nama-namanya adalah sebagai berikut:

TABEL 4
Data Siswa (C)

No	Kelas	Jumlah siswa	Rombel
1	1	4	1 C
2	2	4	2 C
3	3	1	3 C
4	4	5	4 C
5	5	4	5 C
6	6	7	6 C
7	7	5	7 C
8	8	6	8 C
9	9	5	9 C
10	10	4	10 C
11	11	-	-
12	12	-	-
Jumlah:		45	ROMBEL

Sumber : profil Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan Mandailing Natal 2017

TABEL 5
Data Siswa Tunagrahita (CI)

No	Kelas	Jumlah siswa	Rombel
1	1	2	1 C1
2	2	1	2 C1
3	3	5	3 C1
4	4	4	4 C1

5	5	2	5 C1
6	6	2	6 C1
7	7	5	7 C1
8	8	2	8 C1
9	9	1	9 C1
10	10	4	10 C1
11	11	-	-
12	12	2	12 C1
Jumlah:		30	ROMBEL

Sumber : Profil Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan Mandailing Natal 2017

g. Keadan Sarana dan Prasarana di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan

Untuk memperlancar kegiatan proses pembelajaran dalam mengajar di sekolah, diperlukan sarana yang mendukung keberhasilam belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruangan kelas, ruang guru, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Menurut pak Sapar selaku tata usaha di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan mengatakan, kalau untuk sarana dan prasarana, disini secara umum sudah memadai cukup, tapi untuk khusus sarana dan prasarana ketunaan anak-anak belum lengkap, namun kami disini selaku tenaga pendidik anak-anak yang mengalami keterbatasan ketunaan kami berusaha agar sarana yang dibutuhkan oleh ketunaan cepat tersedia.[3]

[3] Bapak Sapar, S, Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 11Agustus 2017

Jadi untuk meningkatkan integritas dan kualitas siswa, proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan didukung secara penuh oleh sarana dan prasarana akademik. Dengan adanya berbagai sarana dan prasarana akademik, diharapkan akan mempermudan dan sangat membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana dan berbagai macam rehabilitas yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

TABEL 6
Sarana dan Prasarana

No	Jenis ruangan	Jumlah buah
1	Perpustakaan	1 buah
2	Uks	1 buah
3	Sudut computer	1 buah
4	Ruangan kepala sekolah	1 buah
5	Rumah penjaga sekolah	1 buah
6	Rumah dinas kepsek	1 buah
7	Ruang guru	1 buah
8	Musolla	1 buah
9	Asrama	1 buah
10	Gudang aula	1 buah
11	Kantin	1 buah
12	Workshop	1 buah
13	Kamar mandi	1 buah
14	Wc	8 buah

Sumber : Profil Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan Mandailing Natal 2017

Dari sarana dan prasarana yang ada di atas jelaslah sebagai salah satu pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Yang mana adalah musholla sebagai tempat ibadah bagi guru-guru dan siswa yang menyandang tunagrahita ringan, yang akan yang akan mendekatkan diri

kepada sang pemberi ilmu pengetahuan dan sang pencipta yaitu Allah SWT.

B. Temuan khusus

1. Pengamalan shalat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

a. Gerakan Sholat

Gerakan adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk melakukan setiap pekerjaan yang harus dilakukannya, jadi setiap orang yang mau melaksanakan sholat itu dengan gerakan yang teratur dan sistematis. Jadi gerakan untuk siswa yang berkebutuhan khusus itu sangat perlu dibina dan dibimbing agar gerakannya sesuai dengan baik dan sempurna.

Siswa tunagrahita ringan adalah siswa yang mengalami sangat banyak perbedaan yang nyata dengan siswa yang normal baik ia dari segi ingatan, kecerdasan, mental, dan segi fisiknya, yang dimana siswa tunagrahita ringan itu memiliki banyak kelemahan IQ yang jauh di bawah siswa normal[4]. Jadi, siswa yang menyandang tunagrahita ringan itu memiliki kelemahan dalam hal daya ingat, memahami yang komplik, tugas-tugas akademik, pengendalian diri ataupun emosinya.

Wawancara dengan Ibu Siti mengatakan bahwasanya pengamalan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita rungan yaitu berbeda-beda karena setiap orang beda pemahaman, ingatan dan terkadang gerakan

[4] Mujito Dkk, *Pendidikan Inklusif,* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), hlm.27

saja berbeda apalagi siswa yang mengalami kelainan dari siswa yang normal, jadi siswa yang bernama Fahrur dan Angga itu sudah bisa dalam gerakan sholat yang lima waktu baik ia dari segi takbir, ruku' dan yang lainnya.[5]

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas bahwa siswa yang mengalami tunagrahita ringan itu berbeda-beda dalam pengamalan dan gerakan ibadah sholatnya karena sebagian siswa lebih kuat ingatan dan pemahamannya dibandingkan siswa yang lainnya, jadi dalam pengamalan sholat siswa yang mengalami tunagrahita ringan itu tidak sama dalam pengamalan ibadah sholat tersebut.[6]

Wawancara dari Ibu Sangkot, mengatakan bahwa pengamalan dan gerakan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan itu sangat sulit dalam mengamalkan ibadah sholat, akan tetapi siswa yang bernama Fahrur dan Angga itu sudah bisa dalam pengamalan dan gerakan sholatnya walaupun siswa ini yang mengalami kebutuhan khusus namun Fahrur bisa dalam melaksanakan sholat dengan baik.[7]

Berdasarkan observasi peneliti di atas, bahwa pengamalan dan gerakan sholat yang dilakukan oleh siswa yang menyandang tunagrahita ringan yang bernama Fahrur bisa dalam pengamalan dan gerakan ibadah sholat sesuai

[5] Ibu Siti Fatiah S, Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 11Agustus 2017
[6] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal
[7] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl.12 Agustus 2017

yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam apalagi orangtua siswa tersebut.[8]

Wawancara dengan siswa yang bernama Fahrur dan Angga yang menyandang tunagrahita ringan tersebut mengatakan bahwa dalam pangamal dan gerakan ibadah sholatnya itu bisa dalam gerakan mulai dari takbir sampai selesai salam sudah bisa, tapi belum sempurna dilaksanakan yang lima waktu sholat tersebut masih bolong-bolong dan belum sempurna.[9]

Hasil pengamatan peneliti dari salah satu siswa, peneliti melihat bahwasanya pengamalan dan gerakan ibadah sholat yang dilaksanakan Farur dan Angga sudah bisa dalam gerakan sholat baik ia takbir, ruku', iktidal, dan gerakan yang lainnya, jadi siswa yang bernama Fahrur dan Angga dikatan sudah bisa dalam gerakan sholat yang lima waktu tersebut.[10]

Wawancara dari Ibu Siti, mengatakan bahwa pengamalan dan gerakan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan itu sangat sulit dalam mengamalkan ibadah sholat, misalnya yang bernama Wahyu ini tidak bisa dalam gerakan ibadah sholat, karena Wahyu lamban dalam hal mengingat dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dan dengan siswa yang bernama Fadlan dilihat dari pembawaannya berjalan ia bisa dalam mengamalkan gerakan ibadah sholat namun dalam ingatan dan pemahaman ia sangat lemah jadi Fadlan juga tidak bisa dalam pengamalan gerakan ibadah sholat yang baik dan benar, karena

[8] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal
[9] Fahrur dan Angga di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal
[10] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

siswa yang bernama Wahyu sangat sulit untuk diajak berkomunikasi tentang pelajaran yang akan dipelajari karena Wahyu sukanya hanya ketawa, bermain dan asyik dengan dirinya sendiri, berbeda dengan siswa yang bernama Fadlan, guru Pendidikan Agama Islam sangat kewalahan membimbing dan membina Fadlan dalam hal gerakan ibadah sholat namun Fadlan tidak mau belajar apalagi dia sangat lamban dalam berfikir, dan mengingat.[11]

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas bahwa siswa yang mengalami tunagrahita ringan itu berbeda-beda dalam pengamalan ibadah sholatnya karena sebagian siswa lebih kuat ingatan dan pemahamannya dibandingkan siswa yang lainnya, jadi dalam pengamalan sholat siswa yang mengalami tunagrahita ringan itu tidak sama dalam pengamalan gerakan ibadah sholat tersebut.[12]

Wawancara dari Ibu Sangkot, mengatakan bahwa pengamalan dan gerakan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan itu sangat sulit dalam mengamalkan ibadah sholat, misalnya yang bernama Wahyu dan Fadlan ini tidak bisa dalam pengamalan gerakan ibadah sholat, karena Wahyu sulit dalam berbicara, mengingat dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dan dengan siswa yang bernama Fadlan dilihat dari pembawaaan cara bicara ia bisa dalam mengamalkan gerakan ibadah sholat namun dalam ingatan dan pemahaman

[11] Siti Fatiah. S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl.12 Agustus 2017
[12] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

ia sangat lemah jadi Fadlan juga tidak bisa dalam pengamalan sholat yang baik dan benar, namu dengan siswa yang bernama Fahrur dan Angga bisa dalam pengamala Ibadah sholat akan tetapi masih kurang dalam bacaannya.[13]

Berdasarkan Hasil observasi peneliti di atas, bahwa pengamalan dan gerakan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan itu ada yang bisa dan ada juga yang tidak bisa dari segi gerakan, pengamalan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan sangat berbeda diantara ke empat siswa tersebut.[14]

Wawancara dengan Bapak Odas selaku guru yang mengatasi siswa yang berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan mengatakan tentang pengamalan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan itu, pada awalnya siswa itu sama sekali tidak mengetahui apa-apa namun dengan doa, didikan, bimbingan, pendekatan, kasih sayang dan kerja dengan guru Pendidikan Agama Islam namun siswa sebahagian sudah bisa dalam pengamaln ibadah sholat dan ada juga yang belum bisa karena keterbatasan siswa masing-masing.[15]

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengamalan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan bahwasanya sudah mulai menuju kearah yang lebih bagus

[13] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl.12 Agustus 2017

[14] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

[15] Odas, Guru Bidang Pendidikan Khusus Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabunga, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl. 13 Agustus 2017.

dibandingkan yang sebelum-sebelumnya karena sebagian sudah bisa dan ada juga yang belum bisa karena keterbatasan siswanya sendiri karena kemampuan , ingatan, dan hal bicara tersebut. Tapi guru khusu dan guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha sabar dalam menghadapi siswanya agar siswanya bisa dalam pengamalan ibadah sholat agar menjadi seperti siswa yang mengwetahui tentang kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

b. Bacaan Sholat

Bacaan sholat yang lima waktu itu adalah salah satu kewajiban yang harus dibaca saat melaksanakan sholat yang lima waktu tersebut, apabila tidak ada bacaan dalam setiap gerakan atau setiap rakaat sholat tersebut itu tidak ada artinya, karena bacaan sholat itu sebagai bentu doa yang haru diminta kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Jadi di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabunga itu berusaha sepenuhnya membimbing, membina dan mengarahkan siswanya yang menyandang tunagrahita ringan tersebut agar bisa dalam gerakan ibadah sholat akan tetapi bacaan sholatnya juga diperhatikan, karena siswa yang menyandang tunagrahita ringan dibawah rata-rata siswa yang normal , jadi perlu diperhatikan khusus oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar agar siswa bisa menerpkannya di rumah dan dimana saja berada.

Wawancara dari Ibu Siti mengatakan bahwasanya bacaan sholat tersebut sangat susah bagi siswa yang berkebutuhan khusus, namun siswa yang menyandang tunagrahita ringan ada yang bisa dan ada juga yang tidak bisa dalam bacaan dengan baik dan benar, seperti siswa yang bernama

Fahrur yang menyandang tunagrahita ringan ia bisa dalam bacaan sholat mulai dari takbir sampai selesai, sedangkan Angga juga bisa dalam bacaan sholat dan terkadang Angga lupa dan diingatkan oleh gurunya baru disambungnya, karena dengan keadaan siswa yang lambat dalam mengingat Angga harus sering diingatkan apabila lupa dalam bacaan tersebut.[16]

Berdasarka hasil observasi peneliti di atas bahwa siswa yang menyandang tunagrahita ringan tersebut bebeda dalam bacaan sholat, karena setiap orang berbeda apalagilah siswa yang menyandang tunagrahita ringan yang kenyataannya tergolong yang ingatannya dibawah rata-rata yang biasanya.[17]

Wawancara dengan Ibu Sangkot, mengatakan bahwa bacaan sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan sangat jauh berbeda antara ke empat siswa tersebut, misalnya Fahrur dan Angga saja yang sudah bisa dalam gerakan ibadah sholat bacaannya berbeda, siswa yang bernama Fahrur sudah bisa dalam bacaan sholat sedangkan dengan siswa yang bernama Angga bisa dalam bacaan kadang-kadang lupa, setelah Angga lupa kalau dia diingatkan baru ia menyambung apa yang seharusnya disambung oleh Angga, karena Angga lebih lamban menginga daripada siswa yang bernama Fahrur.[18]

---

[16] Siti Fatiah. S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl. 22 Agustus 2017
[17] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal
[18] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl. 23 Agustus 2017

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas, bahwasanya siswa yang menyandang tunagrahita ringan tersebut berbeda dalam bacaannya yang sudah pandai dalam gerakan saja berbeda dalam bacaannya, jadi antara siswa yang menyandang tunagrahita ringan kalau dalam bacaan sholat yang lima waktu ada yang bisa dan ada juga yang lupa-lupa dalam bacaan.[19]

Wawancara dengan siswa yang bernama Fahrur dan Angga yang menyandang tunagrahita ringan tersebut mengatakan bahwa dalam pangamal dan gerakan ibadah sholatnya itu bisa dalam gerakan mulai dari takbir sampai selesai salam sudah bisa, tapi kalau dalam bacaan sholat tersebut masih berbeda kalau saya sudah bisa, tapi kalau Angga mengatakan bisa tapi terkadang harus diingatkan.[20]

Hasil pengamatan peneliti dari salah satu siswa peneliti melihat bahwasanya bacaan sholat yang biasanya terkadang si Angga lupa-lupa dan harus diingatkan, sedangkan siswa yang bernama Fahrur sudah bisa dalam bacaan tersebut.[21]

Wawancara dari Ibu Siti mengatakan, bahwasanya bacaan sholat yang lima waktu dalam sehari semalam dari siswa yang menyandang tunagrahita ringan itu tentu ada perbedaan seperti siswa yang bernama Wahyu dan Fadlan yang dimana dengan siswa yang bernama Wahyu tersebut lebih memili banyak kelemahan dari ketiga siswa, Wahyu dalam

[19] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal
[20] Fahrur dan Angga di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal
[21] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

gerakan saja ia tidak bisa begitu juga dengan bacaan sholat yang lima waktu tersebut.[22]

Wawancara dengan Ibu Sangkot selaku guru pengampuh Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwasanya bacaan yang biasanya dilakukan untuk sholat lima waktu itu hanya yang wajibnya saja, namun siswa yang menyandang tunagrahita ringan masih ada yang tidak bisa dalam bacaan sholat tersebut, misalnya si Wahyu tidak bisa dan tidak tau sama sekali tentang bacaan sholat yang lima waktu tersebut berbeda dengan siswa yang bernama Fadlan dia kalau melihat gurunya mempraktekkan gerakan dan bacaannya di depan dia bisa namun kalau ditanyak dia tidak mengigat apa yang dilakukan yang sebelumnya apalagi dengan bacaan ia tidak bisa.[23]

2. Apa sajakah metode guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibada shalat siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabung.

Metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas mempersiapkan metode yang bermacam-macam metode untuk mengajar di kelas agar siswa lebih menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung, jadi siswa yang menyandang tunagrahita ringan lambat dalam mengingat, dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dimana siswa

[22] Siti Fatiah. S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl.12 Agustus 2017
[23] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl.23 Agustus 2017

yang menyandang tunagrahita ringan sangat jauh berbeda dengan siswa yang normal yang seusianya.

Namun, jika dibuat dengan metode latihan kadang sebagian siswa akan jadi serius ada juga yang tidak serius hanya ingin bermain-main, acuh tak acuh dan terkadang sama sekali tidak mau belajar, namu guru harus tetap sabar dan menjiwai siswa agar menarik dalam belajarnya. Misalnya tentang materi sholat guru menuliskan bacaan sholat di buku harian siswa satu persatu, jadi guru menyuruh siswanya untuk menuliskan kembali apa yang dituliskan oleh guru tadi maka siswa sebagian melakukan apa yang disuruh oleh gurunya ada juga sama sekali tidak mau menuliskan.[24]

Dalam materi sholat guru membuat metode latihan karena metode latihan akan membuat siswa lebih giat dalam proses pembelajara di kelas karena metode latihan ini salah satu metode yang bagus untuk siswa yang berkebutuhan khusus seperti siswa yang menyandang tunagrahita ringan. Jadi di kelas guru selalu memperaktekkan bagaimana cara gerakan sholat yang sesuai diajarkan agama Islam dan guru menyuruh siswa kedepan untuk latihan dalam melakukan sholat yang benar dan siswa yang lainnya melihat, memahami, dan mengigat bagaimana sebenarnya sholat yang benar.

Dalam pembahasan sholat guru Pendidikan Agama Islam juga mengaplikasikan metode drill/latihan, metode peraktek, metode pembiasaan, dan metode ekprimen, jadi guru Pendidikan Agama Islam mengajar di ruangan dengan mengadakan metode yang yang di atas.

[24]Ibu Siti Fatiah S, Pd. I Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 13Agustus 2017

Dari hasil wawancara dari Ibu Sangkot guru PAI selaku guru yang mengajar diruangan siswa tunagrahita ringan mengatakan beberapa cara atau metode yang di lakukan Ibu Sangkot di ruangan yang mengajarkan materi tersebut yaitu:

1. Metode drill/latihan

   Metode drill/latihan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang lainnya untuk mempermudah siswa utuk memahami, dan mengingat pelajaran yang yang sedang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung.

   Hasil dari wawancara dari Ibu Siti mengatakan bahwa selama proses pembelajaran materi tentang ibadah sholat berlangsung guru membuat latihan kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam hal mengingat dan memahami pelajaran, jadi guru Pendidikan Agama Islam berusaha menuntun siswa agar siswa bisa melaksanakan sholat yang baik dan benar.[25]

   Hasil dari observasi peneliti melihat bahwasanya Ibu Siti selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha membuat siswa senang dengan pelajaran yang diajarkan guru di kelas agar siswa itu lebih giat dalam belajar baik dalam meteri apapun guru tetap membuat latihan bagi siswa dan menuntun siswa agar dapat memahami dan mengingat pelajaran.[26]

   Seiring dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Ibu Sangkot mengatakan bahwa dengan mengaplikasikan metode drill/latihan, ibu sangkot

[25] Ibu Siti Fatiah S, Pd. I Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 14 Agustus 2017

[26] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Manadailing Natal

jarang mengaplikasikannya karena siswa yang menyandang tunagrahita ringan sangat lambat dalam mengingat, dan memahami, jadi ibu sangkot mengatakan jarang diaplikasikan metode drill/latihan lebih dominan kemetode yang lainnya.[27]

Hasil dari obsevasi dari Ibu Sangkot selaku guru Pendidikan Agama Islam, ibu sangkot ini jarang menggunakan metode drill/latihan karena siswa tidak bisa dalam melaksanakan kalow siswanya itu tidak dituntun kedepan satu persatu dengan urutan menurut ibu guru, lebih bagus mengaplikasikan metode yang lainnya.[28]

Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Fahrur Rozi yang menyandang tunagrahita ringan mengatakan bahwa Ibu Siti dan Ibu Sangkot mengaplikasikan metode latihan/driil di kelas agar kami bisa memahami benar-benar tentang bagaimana sholat yang baik dan benar[29]

Dari hasil wawancara dan observasi yang di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sama-sama mengaplikasikan metode latihan/drill, karena metode latihan/drill ini salah satu cara guru untuk mengajari siswa bagaimana sholat yang dianjurkan oleh agama kita, dan siswa juga siswa kadang merasa senag dengan metode latihan/drill yang di aplikasikan guru diruangan.

---

[27] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl. 15Agustus 2017

[28] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

[29] Fahrur Rozi, siswa SDLB Negeri Panyabungan, tgl. Agustus 2017

2. Metode peraktek

Metode peraktek adalah salah satu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keberagamaan ibadah sholat siswa, agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan Ibu Siti mengatakan bahwasanya mengaplikasikan metode peraktek ini adalah salah satu cara yang tepat bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan kejalan yang benar, dengan metode peraktek yang dilakukan guru di depan siswanya baru siswa menyaksikannya dengan matanya sendiri, dengan metode ini sebagian siswa bisa memahami, dan mengingat bagaimana sholat yang baik dan benar, dan ada juga yang tidak mengerti yang diperaktekkan gurunya di depan, jadi sesudah guru peraktek di depan siswa baru siswa harus memperaktekkan di depana, dan yang lainnya menyaksikan dari kawannya dan saling bergantian untuk dalam peraktek tersebut.[30]

Hasil obsevasi peneliti dari Ibu Siti adalah ibu Siti selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan berusaha menuntun siswa agar siswa tersebut bisa melaksanakan sholat yang lima waktu, tapi dengan usaha Ibu Siti dari hasil wawancaranya siswa ada

[30] Ibu Siti Fatiah S, Pd. I Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 21Agustus 2017

yang bisa dan ada juga yang belum bisa dalam pengamalan ibadah sholat tersebut.[31]

Wawancara dengan Ibu Sangkot salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan bahwasanya ibu sangkot mengatakan setiap materi sholat Ibu Sangkot ini mengaplikasikan metode peraktek di depan siswanya agar siswa melihatnya, dengan melihat ibu Sangkot memperaktekkannya di depan siswa semoga siswa bisa atau mampu dalam melaksanakan sholat dengan benar. Tapi dari yang usaha yang dilakukan di ruangan ada yang bisa dan ada yang setengah dalam pelaksanaan ibadah sholatnya, dan ada juga yang tidak bisa sama sekali hanya diam, dan ketawa saja.[32]

Jadi hasil dari obsevasi peneliti dengan Ibu Sangkot adalah Ibu Sangkot sangat berusaha penuh untuk membuat siswa dalam melaksanakan pelaksanaan gerakan sholat yang benar, namun karena siswa yang mengalami keterbatasan dari siswa normal, tidak mampu mengingat dan memahami apa yang telah dilakukan oleh Ibu Sangkot tersebut.[33]

Hasil dari wawancara yang di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Siti dan Ibu Sangkot sependapat tentang pengamalan ibadah sholat siswa ada yang mampu dan ada juga yang belum mampu, jadi guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha penuh dengan berbagai cara agar siswa yang

---

[31] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

[32] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl. 21Agustus 2017

[33] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

menyandang tunagrahita ringan mampu dalam melaksanakan gerakan sholat yang baik dan benar, namun guru begitu berusaha sepenuhnya untuk mengajari siswa dan berbagai metode yang diaplikasikan guru Pendidikan Agama Islam diruangan namun siswa tersebut ada yang mampu dan ada juga yang tidak mampu.

Wawancara dengan siswa yang bernama Wahyu, Angga, Fadlan dan Fahrur yang menyandang tunagrahita ringan itu bahwa guru yang masuk keruangan dan selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mengajari kami dan kami merasa senang dengan metode peraktek yang dilakukan guru di kelas namun sebagian dari kami ada yang mampu dalam pengamalan ibadah sholat dan ada juga yang belum mampu.[34]

3. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang akan membantu siswa menjadi biasa dalam melakukan apasaja yang harus dilakukan dan selalu dibiasakan, jadi guru Pendidikan Agama Islam juga membiasakan di kelas membiasakan memperaktekkan sholat agar siswa lebih termotivasi dan meniru apa yang dilakukan guru di kelas. Jadi siswa yang menyandang tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan dalam melaksanakan ibadah sholat akan meniru gaya guru yang diajarkan di kelasnya tersebut.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti mengatakan bahwa Ibu Siti mengaplikasikan metode membiasakan ini di kelas, karena menurut guru

[34] Sandi, Angga, Wahyu, Fahrur siswa SDLN Negeri Panyabungan, Tgl 22 Agustus 2017

Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ini lebih mudah menerapkan metode pembiasaan di kelas agar siswa membiasakan apa yang dilakukan gurunya di kelas itu dilaksanakan di rumahnya masing-masing dengan sifatnya yang meniru, namun dua orang yang mampu dalam pengamalan sholatnya yaitu Angga dan Fahrur, sedangkan Wahyu dan Fadlan belum mampu dalam pengamalan ibadah sholat apalagi dengan bacannya.

Dari hasil observasi peneliti dari Ibu Siti selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru selalu menerapkan metode pembiasaan disetiap materi tentang materi sholat namun belum semua siswanya mampu dalam pengamalan ibadah sholat dengan baik dan benar.[35]

Hasil dari wawancara dengan Ibu Sangkot selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa metode pembiasaan yang diaplikasikan di ruangan berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena Ibu Sangkot menganggap siswa yang menyandang tunagrahita ringan lambat dalam berfikir, memahami, dan mengingat, jadi Ibu Sangkot sangat terharu kepada siswanya karena siswa yang bernama Angga dan Fahrur sudah bisa dalam gerakan sholat sedangkan bacaannya masih kurang, sedangkan siswa yang bernama Wahyu dan Fadlan belum bisa dalam pengamalan ibadah sholat apalagi dengan bacaannya masih belum bisa.[36]

[35]Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

[36] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl. 23Agustus 2017

Dari hasil wawancara yang di atas peneliti mengobsevasi dari Ibu Sangkot, bahwasanya guru selalu berusaha dalam segala bidang agar siswa yang diajarinya bisa ataupun terbiasa dengan apa yang dilihatnya di kelas selama proses pembelajaran, namun ibu sangkot merasa senang dengan metode pembiasaan ini karena lebih mudah siswanya dalam mengaplikasikannya dan lebih terbiasa di kelas dan di rumah masing-masing.[37]

Dari hasl wawancara dan observasi peneliti yang dipaparkan bahwasanya ibu Siti dan ibu Sangkot satu pendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam benar-benar mengaplikasikan metode pembiasaan ini dan merasa bangga terhadap siswanya yang mampu dalam memahami, mengingat dalam pelaksanaan sholat dengan baik dan benar.

Wawancara dengan salah satu siswa yang menyandang tunagrahita ringan bahwa guru benar-benar mengaplikasikan metode-metode yang di atas dan selalu berusaha, manuntun kami belajar untuk bisa melaksanakan sholat yang baik dan benar, namun keterbatasan kami yang mengalami kelainan dari orang normal yang lamban dalam berfikir, mengingat dan memahami dengan apa yang dilakukan atau yang diperaktekkan guru di depan kami semua, jadi sebagian dari kami masih belum bisa melaksanakan pengamalan ibadah sholat dan sebagiannya bisa tapi dalam bacaan masung kurang baik.[38]

4. Metode eksperimen

[37] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

[38] Rozi, , siswa SDLN Negeri Panyabungan, Tgl 23 Agustus 2017

Metode eksperimen adalah cara guru untuk menyajikan pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dan menyaksikan dan membuktikan sesuatu yang dipelajarinya. Dalam melaksanakan pengamalan sholat ini guru pertama memperaktekkan atau mencoba bagaimana sholat yang baik dan benar sementara siswa melihat dan menyaksikannya, baru guru menyuruh siswa untuk mencoba memperaktekkan sholat yang di ajarkan guru tadi di depan siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa metode ini terkadang guru mengira dengan metode ini siswa lebih mudah dalam mengingat suatu percobaan, peraktekan guru di depan dan tuntunan guru bagi siswa yang menyandang tunagrahita ringan, karena dengan pembiasaan orang lebih mudah mengingat yang diperaktekkan dibandingkan teori, jadi dalam metode ini siswa mampu memperaktek sholat dihadapan kawa-kawan yang lainnya.[39]

Hasil dari observasi dari Ibu Siti selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, bahwa Ibu Siti betul-betul memperagakan dan memperaktekkan sholat di depan siswa tersebut dan menuntun siswanya kedepan satu-satu agar bisa dalam melaksanakan gerakan sholat dengan benar, namun ada yang mampu dan ada juga yang tidak mampu dalam pengamalan ibadah sholat tersebut.[40]

[39] Ibu Siti Fatiah S, Pd. I Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 25Agustus 2017
[40] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

Wawancara dengan Ibu Sangkot selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, bahwa Ibu Sangkot mengatakan setiap materi wudhu dan sholat ibu Sangkot memperagakan, dan memperaktekkan bagaimana gerakan dan pelaksanakan wudhu dan sholat yang baik dan benar, namunyang dilakukan siswa sebagian dibangkunya hanya melihat, memahami, dan mengingat apa yang diperaktekkan di depan siswa tersebut, namun sebagian siswanya belum Pendidikan Agama Islam bisa dalam pengamalan ibadah sholat tersebut akan tetapi lebih banyak yang mampu dibanding dengan yang tidak mampu. [41]

Hasil dari observasi dengan Ibu Sangkot selaku guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan bahwasanya guru selalu berusaha penuh dengan belajar mengajari siswa agar siswa bisa untuk melaksanakan pengamalan ibadah sholat, namu belum semua bisa dalam pengamalan ibadah sholat yang baik dan benar.[42]

Jadi dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selaku tenaga pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan selalu berusaha dengan membuat siswanya untuk bisa memahami dan mengingta materi-materi yang diajarkan kepada siswanya, namun tenaga pendidik yang di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan mengaplikasikan metode-metode yang cocok untuk materi sholat, dan dalam

[41] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl. 25Agustus 2017

[42] Observasi di SDLB Negeri Panyabungan Mandailing Natal

pengamalan ibadah sholat siswa belum semuanya yang mampu dalam pengamalan ibadah sholat dengan baik dan benar.

Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Wahyu dkk selaku siswa yang mengalami tunagrahita ringan ringan bahwa siswa lebih banyak tau tentang pengamalan ibadah sholat dengan berbagai cara-cara yang dilakukan guru di kelas tersebut, dengan cara-cara yang dilakukan guru kami bisa dalam mengamalkan ibadah sholat walaupun belum begitu sempurna.[43]

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa peneliti mengobservasi bahwa siswa lebih mudah, memahami, mengingat, dengan metode-metode yang dilakukan guru karena siswa menganggap sesuatu yang baru dan lebih menarik untuk diingat dan dipahami.

3. Faktor Penghambat Pengamalan Shalat Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Sesuai dengan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas dalam mengajak siswanya untuk melaksanakan bagaimana sebenarnya sholat yang baik dan benar tidak selamanya berjalan dengan baik dan mulus namun yang dirasakan guru Pendidikan Agama Islam itu sebaliknya malah kewalahan dalam mengajak siswanya karena siswa yang menyandang tunagrahita ringan itu yang dominannya hanya bermain, selalu sibuk dengan sendirinya dan terkadang tidak mau belajar. Dalam mengajak siswa yang menyandang tunagrahita ringan ada faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi siswa penyandang tunagrahita ringan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru khusus dan

[43] Rozi, , siswa SDLN Negeri Panyabungan, Tgl 4 September 2017

guru pendidikan agama islam yang menyandang tunagrahita ringan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Faktor penghambat pengamalan sholat siswa tunagrahita ringa itu sangat mempengaruhi siswa untuk melaksanakan sholat yang dimana siswa ini maunya hanya bermain-main dan tidak mau belajar dan sebagainya.

Sementara yang menjadi faktor penghambat siswa dalam melaksanakan pengamalan sholat siswa yang menyandang tunagrahira ringan itu adalah: *pertama,* keadaan siswanya, yang dimana siswa yang menyandang tunagrahita ringan sangat terbatas untuk melasanakan pengamalan sholat, karena siswa yang menyandang tunagrahita ringan sangat banyak kekurangan baik dalam segi fisik, kemampuan, ingatan, dan pemahaman yang sangat tidak mendukung siswa yang menyandang tunagrahita ringan tidak mampu dalam melaksanakan pengamalan sholat yang baik dan benar. Namun guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha dalam membina, mengajari, mendidik siswanya agar siswa bisa melaksanakan ibadah solah yang baik dan benar.

Jadi salah satu yang menjadi faktor penghambat pengamaln ibadah sholat sebagai berikut:

a. Faktor dari diri sendiri

Siswa yang menyandang tunagrahita yang mengalami kelainan fisik, mental, dan IQ yang dibawah rata-rata siswa normal yang terjadi pada masa perkembangannya.

Jadi wawancara dengan ibu siti dan ibu sangkot selaku tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, bahwa salah satu faktor

penghambat pengamalan ibadah sholat siswa itu dari dirinya sendiri, karena usaha guru Pendidikan Agama Islam kalau memang tidak ada intgensi yang lemah belajar itu tidak akan sukses karena intlegensi itu sangat barpengaruh dalam segala usaha apapun manusianya.[44]

b. Kurangnya perhatian Orangtua

Wawancara dengan ibu Siti bahwasanya orangtua sebenarnya guru pertama dan yang paling utama terhadap anak baru yang ke dua adalah guru sekolah, jadi salah satu faktor penghambat pengamalan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringa itu adalah orangtua dimana orangtua juga harus ikut serta dalam membantu anaknya karena yang kekuarangan sifat, IQ, dan jauh di bawah anak normal seusianya, jadi disini orangtua sangat berperan penting dalam pengamalan sholat anaknya masing-masing. Jadi orangtua juga kurang perhatian kepada anak yang menyandang tunagrahita ringan dan kurang komunikasi dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru yang lainnya, dan selaku pihak sekolah, orangtua juga terlalu sibuk dengan usahanya atau pekerjaannya sehingga orangtua kurang perhatian, mendidik, dan maembina anak agar anak semakin giat dalam hal belajar.[45]

c. Faktor lingkungan masyarakat

Wawancara dengan ibu Siti selaku guru Pendidikan Agama Islam lingkungan masyarakat yaitu di luar sekolah, yang masih saja masyarakat

[44] Sangkot Humairoh . S. Pd. I, dan Ibu Siti, S. Pd. I Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl. 4 Agustus 2017

[45] Ibu Siti Fatiah S, Pd. I Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 4 September 2017

memandang anak yang mengalami kelainan-kelainan dibandingkan anak yang normal masih dipandang sebelah mata, bahkan sering sekali dijauhi, dimarahi dan sama sekali tidak dikawani oleh masyarakat karena dianggap orang yang kurang waras yang bisa mengganggu ketenangan anak-anaknya atau masyarakat lingkungannya, padahal anak-anak yang mengalami kelainan dibanding anak normal pada umumnya sama-sama mengingikan rasa kasih sayang, perhatian dari lingkungan masyarakat sekitarnya.[46]

d. Faktor dari pemerintahan

Wawancara dengan Ibu Siti bahwasanya pemerintahan yang kurang perhatian atau menperhatikan anak yang mengalami kelainan ABK dibandingkan anak normal, seharusnya pemerintahan lebih memperhatikan anak yang berkebutuhan khusus dibandingkan anak yang normal biasnya, karena pemerintahan masih saja mengabaikan pendidikan anak ABK karena menganggap anak-anak yang seperti itu masih tidak layak dan tidak mampu, terlihat dari Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, minimnya tenaga pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabung dan alat bantu yang lainnya yang akan membantu siswa lebih bagus dalam segala bidang, bahkan juga pemerintahan masih sering mengabaikan prestasi yang dimiliki siswa yang berkebutuhan khusus sehingga bakat, dan minat siswa terpendam dan tidak berkembang sepenuhnya

[46] Ibu Siti Fatiah S, Pd. I Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 5 September 2017

dan lapangan kerja yang kurang bagi yang berkebutuhan khusus dan tidak luput dari kurangnya perhatian pemerintah.[47]

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa tunagrahita ringan perlu sekali ada dukungan, perhatian, dari orangtua, lingkungan masyarakat, dan pemerintahan wilayahnya masing-masing karena siswa yang ABK juga memerlukan kasihsayang dari orangtua yang selalu memotivasi bagi anaknya dalam segala bidang dan suka maupun duka, dan pemerintahan karena perhatian pemerintahan banyak mendukung dan banyak mengembangkan prestasi siswa ABK tersebut.

C. Hasil Diskusi Peneliti

Hasil dari paparan uraian yang di atas baik dari paparan wawancara, observasi dan dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabunga, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam peneliti ini. Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka peneliti susun berdasarkan susunan data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan ibadah sholat siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

   Jadi dalam pengamalan gerakan dan bacaan ibadah sholat siswa yang menyandang tunagrahita ringan tersebut ada yang sudah baik dan benar namun dalam bacaan dan ada juga yang masih kurang dan harus dibantu menurut pandangan guru dan peneliti karena dalam pengalan ibadah sholatnya

[47] Ibu Siti Fatiah S, Pd. I Guru PAI, wawancara di SDLB Panyabungan, tgl 7 September 2017

yang diperaktekkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan adalah sudah bisa namun dalam bacaan ibadah sholat tersebut masih kurang, terkadang masih lupa setelah lupa diajari guru baru siswa langsung membacakan bacaan sholat tersebut.

2. Metode guru PAI dalam mengajarkan ibadah shalat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Dalam metode dan cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tentang materi sholat adalah dengan berbagai metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajak, membina, mendidik siswa agar bisa dan menarik tentang pengamalan ibadah sholat yang baik dan benar sebagai berikut:

a. Metode Drill/Latihan

Selaku guru Pendidikan Agama Islam setiap materi wudhu dan sholat selalu menggunakan metode drill/latihan karena dengan metode latihan ini siswa lebih mudah untuk memahami dan mengingat bagaimana gerakan sholat dan pengamalan sholat yang baik dan benar.

b. Metode Pembiasaan

Selaku guru Pendidikan Agama Islam sebelum mulai proses pembelajaran guru harus membiasakan metode pembiasaan agar siswa lebih terbiasa dengan pengamalan ibadah sholat tersebut karena apabila seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati.

c. Metode Peraktek

Setiap pelajaran wudhu dan sholat guru Pendidikan Agama Islam memperaktekkannya dihadapan siswanya tersebut, habis gurunya baru siswanya karena dengan metode peraktek ini siswa lebih banyak pengamalan nyata yang diperoleh maka dari itu guru harus memperaktekkannya baru siswa.

d. Metode eksperimen

Dengan metode eksperimen siswa lebih banyak memperagakannya langsung di ruangan tersebut, jadi guru yang mengajar tentang materi sholat agar lebih mudah mengajari siswanya karena dengan metode ini mempermudah proses pembelajaran antara guru dan siswa tersebut.

Jadi dengan semua metode yang diaplikasikan guru mempermudah guru dalam mengajari siswanya dan begitu juga dengan siswa agar lebih cepat bisa dalam menangkap pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

3. penghambat pengamalan ibadah shalat siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Jadi yang menjadi faktor penghambat pengamalan ibadah sholat siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan adalah sebagai berikut:

1. Dirinya sendiri yaitu kurangnya minat dari seseorang anak tersebut karena minat sangat mempengaruhi siswa itu dalam belajar apapun, kalau tidak ada minat dari siswanya sama sekali siswa tidak akan bisa dalam melakukan apapun yang disuruh guru tersebut jadi minat dari

seorang anak tersebut sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran siswa apalagi siswa yang mengalami kebutuhan khusus.

2. Perhatian orangtua adalah salah satu paktor penghambat pengamalan ibadah sholat anak penyandang tunagrahita ringan tersebut, karena guru terbesar dan yang paling utama dan berharga adalah didikan dari orangtua sendiri, apabila orangtua hanya mengandalkan sekolah saja anak kurang bisa dalam melaksanakan ibadah sholat dengan baik.
3. Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor penghambat pengamalan ibadah sholat tersebut karena lingkungan masyarakat salah satu karena masyarakat belum ada yang mendukung atau yang memotivasi anak yang berkebutuhan khusus dalam melakukan apapu, kareana masyarakat masih menganggap anak yang berkebutuhan khusus pengganggu anak yang normal dan anak yang berkebutuhan khusus masih dianggap remeh.
4. Pemerintahan adalah salah satu faktor penghambatnya karena pemerintah belum memperhatikan anak yang berkebutuhan khusus lebih-lebih belum ada untuk lapangan kerja dan sebagainya karena pemerintah yang belum memperhatikan pendidikan siswa yang berkebutuhan khusus jadi bakat yang dimiliki oleh siswa yang mengalami kebutuhan khusus masih terpendam dan tidak berkembang.

D. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang

diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit berbagai keterbatasan.

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya waktu untuk berintraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam disebabkan jadwal guru yang padat sehingga susah untuk dijumpai dan berintraksi, dan waktu sekolah yang sangat singkat dimulai pukul 07.30 sampai 12.30. membuat peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang semaksimal mungkin.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informasi dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis tetang penelitian dan mendeskripsikan data, dan bahasa yang baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan yang diuraikan di atas dari permasalah-permasalah yang ada bahwasanya peneliti menarik kesimpulan dari Pengamalan ibadah sholat siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

1. Pengamalan ibadah sholat siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan, bahwa pengamalan ibadah sholat siswa tunagrahita ringan dilihat belum maksimal seluruhnya, dalam gerakan ibadah sholat ada yang bisa namun tidak sempurna apalagi dengan bacaannya, karena keterbatasan yang dialami siswa penyandang tunagrahita ringan sangat banyak, baik dalam hal berfikir, memahami, mengingat, jadi dalam pengamalan ibadah sholat siswa belum sempurna sesuai yang diharapkan oleh guru PAI.
2. Metode guru dalam mengajarkan ibadah sholat bagi siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan adalah sebagai berikut: metode drill/latihan, metode pembiasaan, metode peraktek, metode eksperimen, jadi guru pendidikikan agama islam mengaplikasikan metode yang di atas agar siswa lebih baik dalam pengamalan ibadah sholat bagi siswa anak yang menyandang tunagrahita ringan.

3. Faktor penghambat pengamalan ibadah sholat siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan adalah sebagai berikut: faktor dari diri sendiri, kurangnya perhatian orangtua, lingkungan masyarakat, dan kurangnya kepedulian dan perhatian dari pemerintahan, jadi inilah salah satu yang sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah sholat siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang harus dapat peneliti sarankan :

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam harus terus menerus memberikan motivasi serta arahan dan nasihat kepada siswa yang ABK agar belajar siswa lebih baik, dan lebih giat.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam haris menjadi guru yang memberikan nilai-nilai yang baik dan memberikan nasihat kepada anak yang ABK jangan berkecil hati dengan keadannya anak-anak tersebut.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam harus bagaimana memperdalam keadaan siswa dan benar-benar dan mengaplikasikan metode-metode yang aktual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada orangtua diharapkan ikut serta dan kerja sama yang baik dalam mendidik anak, karena walaupun anak di sekolah bukan berarti orangtua lepas tangan terhadap anaknya sendiri.

5. Kepada kepala sekolah dan guru pendidikan yang lainnya harus memperhatikan siswa tersebut di lingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah.
6. Bagi siswa harus tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam,* Pustaka Setia:Bandung, 2015.

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner* , PT Raja grapindo Persada, 2009.

Abu Muhammad al-Hanan , *Terapi Sehat Dengan Shalat*, Aulia Surabaya, 2005.

Anhar , *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penulisan Skripsi* Padangsidimpuan, 2015.

Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Media Persada, 2014.

Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam,* Bogor: Kencana ,2003.

Amin Haedari ,*Pendidikan Agama Di Indonesia*, Perpustakaan Nasional RI: Jakarta, 2010.

Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* Gema Insani: Medan, 2015.

Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yokyakarta: Pustaka Belajar Offset IKAPI, 2000

Bandi Dalphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklus,* Klaten : Intan Sejati, 2009.

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelaran Agama Islam*, Jalan Asrama Putri: padang, 2002.

Deddi Mulyana, *Metode Penelitia Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Depertemen Pendidikan Nasional, *Setandar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah,* Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.

Desi Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia,* Amalia Surabaya, 2003.

Dewi Panji, *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs*? Gramedia, Jakarta

Fariddan Fachruddin, *Penelitian Praktis* Medan: Pustaka Widyasarana, tt.

Daulay Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa,* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012.

Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Media Persada, 2014.

Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, bogor: cahaya, 2004.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya, 2003.

Lima Mazhab Jakarta: Lentera Basritama, 2000.

M, Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosd Karya, 2010.

Muhammad Jawad, *Fiqih Imam Za'far Shidiq*, Jakarta: Lentera, 2000.

Mujito Dkk, *Pendidikan Inklusif,* Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012.

Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Ulang,* U Muklis Lubis, *Sejarah Pendidikan Islam,* Perdana Publishing: Medan, 2012.

Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan,* Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003.

Poewar darminta , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologi Ibadah Shalat*, Yokyakarta: Mitra Pustaka, 2005.

Sugiono, *MetodePenelitianPendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2013.

Sutrisno Hadi, *metodologi research* I, Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psokologi UGM, 2000.

T . Sutjiohati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa,* Bandung: Refika Aditama, 2005.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam Tinjau Antar Mazhab*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.

Tim Penyusun Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: penerbit Jart. Anggota Ikapi, tt

Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tenang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2011 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2011.

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Naladana, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Irhamni
2. Nim : 13 310 0139
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Torbanua Raja/12 Februari 1994
4. Alamat : Torbanua Raja
5. Kecamatan : Panyabungan Utara
6. Kabupaten : Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah Torbanua Raja 200
2. MTs, S. Musthafawiyah Purba Baru 2009
3. MA. Musthafawiyah Tahun 2012
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2017

C. NAMA ORANGTUA

1. Nama Ayah : Gong Matua Sibarani
2. Nama Ibu : Masliana Hutasuhut
3. Alamat : Torbanua Raja, Kec. Panyabungan utara, Kab. Madina

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
2. Bagaimana perkembangan sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
3. Berapa jumlah guru keseluruhan di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
4. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
5. Berapa jumlah siswa keseluruhan di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
6. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
7. Apa usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah sholat di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Islam

1. Apa sajakah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ?
2. Metode apa sajakah yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran tentang materi shalat di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?

3. Bagaiman proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan?
4. Bagaimana pengamalan sholat siswa di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ?

5. Apa sajakah faktor penghambat pengamalan sholat siswa di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ?
6. Apa sajakah faktor pendukung pengamalan sholat siswa di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ?
7. Bagai manakah persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ?
8. Apasajaka sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ?
9. Bagaimanakah strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ?
10. Bagaima rancangan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sholat di sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ?

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Taukah saudara/i apakah itu shalat?
2. Bagaimakah cara guru mengajarkan tentang shalat?
3. Apakah saudara/i sudah melakukan shalat?

4. Apakah saudara/i melakukan shalat berjamaah di sekolah?
5. Apakah saudara/i tadi mengerjakan shalat subuh sebelum shalat?
6. Apakah saudara/i sudah melaksanakan shalat dengan tepat waktu?

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

N0	KEGIATAN	BULAN																																							
		OKTOBER 2016				NOVEMBER 2016				DESEMBER 2016				FEBRUARI 2017				MARET 2017				APRIL 2017				MEI 2017				JUNI 2017				JULI 2017				AGUSTUS 2017				SEPTEMBER2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Judul																																											
	Pengesahan Judul																																											
2	Penyusunan Proposal																																											
3	Bimbingan Proposalkepada pemb 11																																											
4	Bimbingan proposal kepadapemb 1																																											
5	Seminar Proposal																																											
6	Revisi Proposal																																											
7	Mengajukan Surat Riset																																											
8	Penelitian																																											
9	MenyusunSkripsi																																											
10	BimbinganSkripsikepadaPemb 11																																											
11	BimbinganSkripsikepadaPemb 1																																											
12	Seminar Hasil																																											
13	RevisiSkripsi																																											
14	Sidang Munakosah																																											
15	Revisi																																											

Dokumtasi siswa penyandang tunagrahita ringan peraktek sholat

Dokumentasi memberikan materi sholat kepada siswa yang menyandang tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan.

Dokumentasi ruangan dan mushollah di SLB Negeri Panyabungan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 97/In.14/E.5/PP.00.9/09/2017 Padangsidimpuan, 22/09 - 2017
Lamp : -
Hal : ***Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth. **1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag** (Pembimbing I)
2. Nursyaidah, M. Pd (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: **Irhamni**
Nim	: **13 310 0139**
Sem/ T. Akademik	: **VII, 2017/2018**
Fak/ Jur-Lokal	: **FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 4**
Judul Skripsi	:**Pengamalan Ibadah Solat Siswa Di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI
Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II
Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022`

Nomor : B 1363 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017 — 09 Agustus 2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SLBN Panyabungan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Irhamni
NIM	: 13.310.0139
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Torbanua Raja

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **" Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Panyabungan ".** Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MANDAILING NATAL
Jl. Komplek STAIM Panyabungan Telp. (0636)326266 Kabupaten Mandailing Natal
Website: slbmadina.sch.id., Email: slbnmadina@gmail.com
PANYABUNGAN – KODE POS 22919

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 421.8/159/SLB/MN/IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **ALI YUSAR, S.Pd**
NIP	: 19641231 199501 1 008
Jabatan	: Kepala SLB Negeri Mandailing Natal

Menerangkan bahwa :

Nama	: **IRHAMNI**	
NIM	: 13.310.0139	
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI	
Universitas/Sekolah	: IAIN Padangsidimpuan	
Alamat	: Torbanua Raja	
Daerah Penelitian	: SLB Negeri Mandailing Natal	
Terhitung mulai	: 11 Agustus s/d 02 Oktober 2017	
Penanggung Jawab	: Pembimbing I	(H. Abd. Sattar Daulay, M.Ag)
	Pembimbing II	(Nur Syaidah, M.Pd)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Mandailing Natal dengan judul "**Pengamalan Ibadah Shalat Siswa *di SLB Negeri Mandailing Natal***" terhitung mulai tanggal 11 Agustus sampai dengan 02 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan seperlunya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 02 Oktober 2017
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI
MANDAILING NATAL

ALI YUSAR, S.Pd
NIP. 19641231 199501 1 008